

Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan *IDEF0* dengan Studi Kasus Bank X

Meliana Christianti J.¹, Ferry Yulius Eka Saputra²
Jurusan S1 Teknik Informatika
Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha
^{1,2}Jl. Prof. drg. Surya Sumantri No. 65 Bandung 40164
email: meliana.christianti@it.maranatha.edu, ferry_delon@yahoo.com

Abstract

Business process modelling is an activity to understand the business process within an organization. Business process is a very important activity in the company for example: like banking industry, to increase the effectiveness and efficiency of the workflow. In this research, the existence of a business process structured will increase the sense of trust and safety for clients to conducting financial transactions with teller of Bank X. The purpose of this research is to present the existing business processes in Bank X when the customer makes deposits and takes money. IDEF0 Framework is a business process modelling technique. IDEF0 focuses on defining what the business does or should be doing through top-down analysis. The core of business processes followed by detailed models of the subprocesses. Sources of data obtained by conducting interviews and observations to the company. The result of this research using IDEF0 Framework show that existing business processes can be described in greater detail and well structured, because IDEF0 Framework describe inputs and outputs of the process are described as well as who is authorized to carry out the process.

Keywords: banking, business process modeling, financial transaction, IDEF0.

1. Pendahuluan

Proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas atau pekerjaan yang terstruktur yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah demi mencapai tujuan tertentu dari sebuah perusahaan. Proses bisnis merupakan aktivitas yang sangat penting dalam sebuah perusahaan perbankan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi alur kerja dalam dunia bank. Proses bisnis yang paling penting dalam dunia perbankan adalah proses bisnis yang berhubungan dengan nasabah, ketika nasabah melakukan transaksi keuangan dengan *Teller*. Hal utama bagi perusahaan perbankan adalah berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh nasabahnya.

Proses bisnis yang terstruktur dengan baik akan meningkatkan rasa kepercayaan dan keamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dengan *Teller*. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan perbankan yang

sering kali melupakan tahapan dalam melakukan pemodelan proses bisnis. Pemodelan proses bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membantu memahami proses yang sedang berlangsung dalam suatu perusahaan. Pemahaman ini digunakan untuk menilai apakah kinerja dari proses-proses tersebut berlangsung dengan baik untuk dipertahankan atau kurang baik untuk selanjutnya diperbaiki, oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kinerja setiap proses yang ada dalam proses tersebut.

Salah satu contoh perusahaan perbankan yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaiknya untuk setiap nasabah yaitu Bank X yang merupakan salah satu perusahaan perbankan swasta yang memiliki nasabah terbesar di Indonesia. Dengan dilakukannya pemodelan proses bisnis menggunakan *Framework IDEF0*, maka diharapkan dapat menghasilkan penilaian terhadap proses bisnis perusahaan dalam melayani transaksi keuangan nasabah telah terstruktur dengan baik atau masih perlu diperbaiki.

2. IDEF (*Integration Definition for Function Modeling*)

IDEF0 (*Integration Definition language 0*) adalah suatu metode pemodelan sistem berbasis SADT (*Structured Analysis and Design Technique*), yang dikembangkan oleh Douglas T. Ross dan SofTech, Inc. Dalam bentuk aslinya, IDEF0 meliputi bahasa definisi dan pemodelan grafis (*syntax and semantics*) yang menggambarkan suatu metodologi komprehensif untuk membangun model [5]. IDEF0 dapat digunakan untuk memodelkan berbagai jenis sistem baik yang otomatis maupun non-otomatis. Untuk sistem baru, IDEF0 dapat digunakan untuk mendefinisikan permintaan dan membuat spesifikasi fungsi, dan kemudian digunakan untuk merancang dan implementasi desain yang sesuai dengan kebutuhan.

Untuk sistem yang sedang berjalan, IDEF0 dapat digunakan untuk menganalisis fungsi yang dilaksanakan suatu sistem dan untuk mencatat mekanisme fungsi tersebut. Hasil penerapan IDEF0 pada sebuah sistem adalah model yang terdiri atas sebuah serial diagram yang bersifat hirarki, dan pustaka yang berperan sebagai referensi antar diagram. Dua komponen model utama adalah fungsi (pada diagram dinyatakan dengan kotak) serta data dan obyek yang menghubungkan antar fungsi (dinyatakan dengan tanda panah).

IDEF0 memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komprehensif dan ekspresif, mampu merepresentasikan secara grafik berbagai bisnis, pabrik, dan jenis perusahaan lainnya disetiap level detail.
2. Bahasa yang sederhana, menyediakan ekspresi yang tepat dan presisi, dan meningkatkan konsistensi penggunaan dan interpretasi.

3. Meningkatkan komunikasi antara sistem analis, pengembang, dan pengguna melalui pembelajaran yang mudah dan penjelasan yang terperinci pada setiap bagian dokumen.
4. Telah di tes dan terbukti, melalui penggunaannya bertahun-tahun di angkatan udara dan proyek pengembangan pemerintah lainnya, juga industri.

Komponen utama yang ada di dalam IDEF0 adalah sebagai berikut:

1. Kotak yang menggambarkan fungsi utama sistem. Pada kotak ini biasanya dituliskan fungsi yang dikerjakan dalam bentuk kata kerja.
2. Panah yang menunjukkan masukan (data masukan) digambarkan dari arah kiri dengan ujung panah menuju kotak yang menerima masukan.
3. Panah yang menunjukkan keluaran (produk) dan digambarkan dari arah kanan dengan ujung panah menunjukkan kotak lain (jika ada) atau menunjuk ke kanan (jika tidak ada / belum ada fungsi lain yang menerima output tersebut).
4. Output dari suatu fungsi dapat menjadi input pada fungsi lainnya.
5. Panah yang menunjukkan pengendali / kontrol dari suatu fungsi, digambarkan dari arah atas dengan anak panah masuk ke dalam fungsi. Kontrol dapat berupa aturan atau pengendali operasional fungsi. Kontrol dapat juga berupa keluaran dari fungsi lainnya.

Panah yang menunjukkan mekanisme yang berperan pada proses yang dikerjakan oleh suatu fungsi, yang digambarkan dengan anak panah dari arah bawah dengan ujung panah masuk menuju kotak fungsi. Secara sederhana, keempat anak panah tersebut sering disebut dengan ICOM (*Input-Control-Output-Mechanism*).

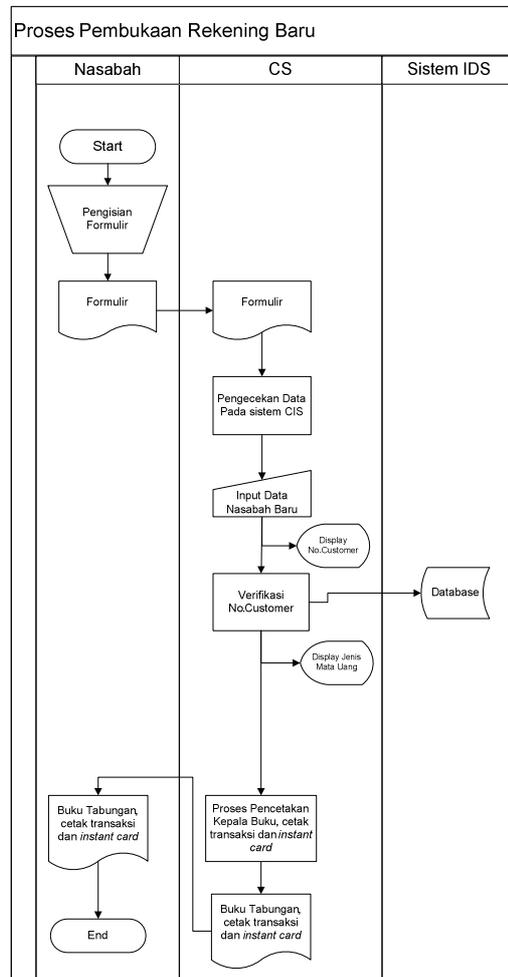
3. Analisis

Analisis dilakukan berdasarkan Proses Bisnis Transaksi Nasabah dengan *Teller* yang ada di perusahaan yang mencakup Proses Pembukaan Rekening Baru, Proses Transaksi Setoran dan Proses Transaksi Tarikan, ada tiga proses dalam melakukan transaksi tarikan yaitu Transaksi Tarikan Melalui Tabungan, Transaksi Tarikan Melalui Cek dan Transaksi Tarikan Melalui *Bilyet Giro* (BG). Penggambaran analisis terhadap proses bisnis dimulai dari pembuatan *flowchart*, Hirarki Aktifitas dan IDEF0.

3.1. Proses Pembukaan Rekening Baru

Bila nasabah ingin melakukan transaksi penyimpanan uang, setiap nasabah harus mempunyai buku tabungan. Bila nasabah belum mempunyai buku tabungan maka setiap nasabah pertama kali harus melakukan pembuatan buku tabungan atau lebih sering disebut pembukaan rekening. Dalam pembukaan rekening pertama nasabah akan melakukan pengisian formulir pembukaan rekening dan menuliskan identitas dan tanda tangan di atas materai. Lalu petugas *Customer Service* (CS) melakukan pengecekan pada sistem untuk memastikan apakah benar nasabah tersebut belum melakukan pembukaan rekening sesuai dengan nama di KTP.

Setelah dipastikan nasabah tersebut belum pernah melakukan transaksi keuangan maka dilakukan proses pengisian data *customer* baru oleh CS ke dalam sistem dengan melakukan input identitas nasabah baru, maka nasabah baru tersebut sudah mempunyai nomor *customer*. Setelah nasabah baru mempunyai nomor *customer* lalu CS melakukan verifikasi nomor *customer* untuk menghasilkan *account type* dan jenis mata uang yang dipakai nasabah. Selanjutnya dilakukan input setoran tunai sampai dengan nominal yang ditentukan di *counter*. Setelah itu dilakukan pencetakan kepala buku, cetak transaksi dan *instant card*, lalu setelah dibubuhkan tanda tangan pejabat Bank X dilakukan tahap terakhir yaitu aktivasi PIN. *Flowchart* dapat dilihat pada Gambar 1.

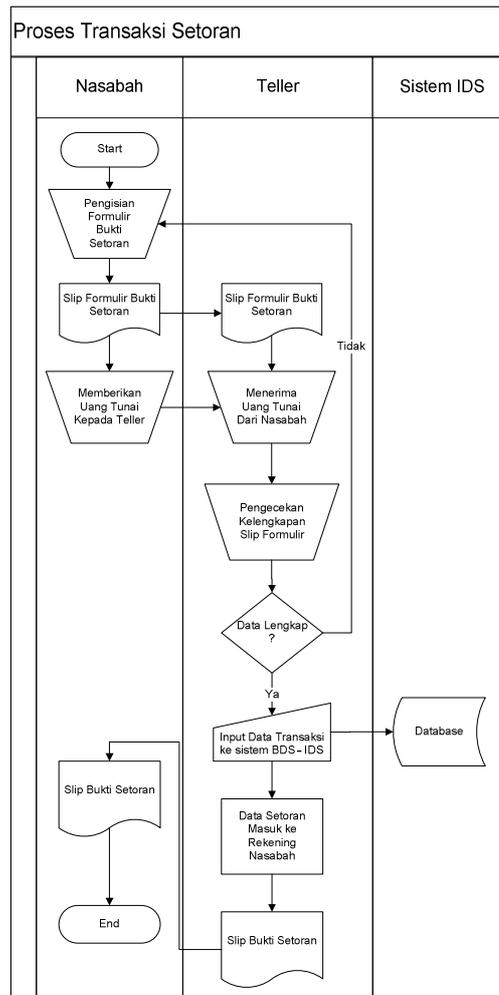


Gambar 11. Proses Pembukaan Rekening Baru

3.2. Proses Transaksi Setoran

Bagi nasabah baru, setelah di input data nasabahnya di CS, maka nasabah tersebut harus melakukan setoran awal di *Teller*. Tahap pertama nasabah harus mengisi formulir bukti setoran berupa jumlah setoran, nomor rekening, nama pemilik rekening, dan tanda tangan. Setelah itu nasabah datang pada *Teller* menyerahkan slip formulir bukti setoran yang telah diisi dengan lengkap beserta dengan uang tunai yang akan ditabung kepada *Teller*. Lalu *Teller* akan menerima slip formulir bukti setoran yang telah diisi oleh nasabah dan dicocokkan dengan jumlah uang yang akan ditabung, bila slip formulir bukti setoran kurang lengkap atau salah maka *Teller* akan meminta nasabah untuk

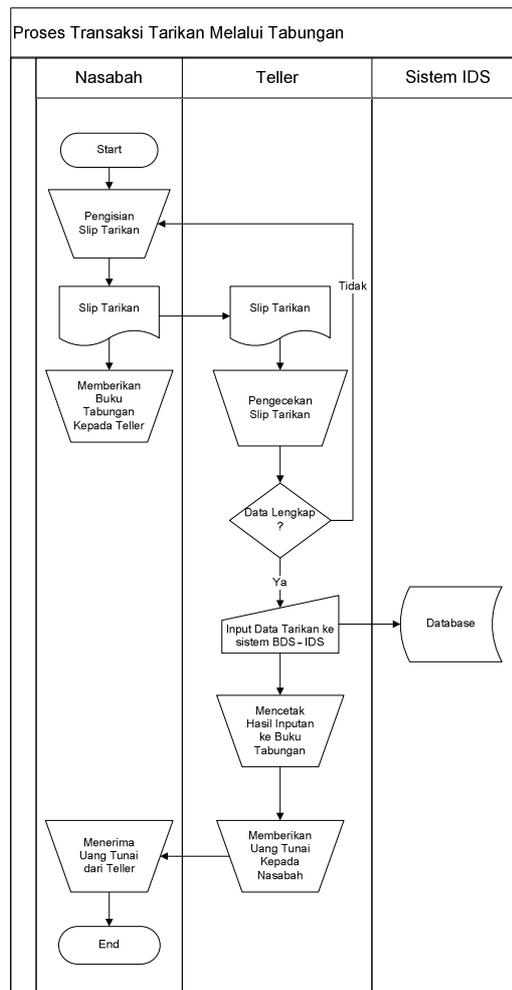
melengkapinya kembali. Apabila slip formulir bukti setoran sudah sesuai dengan jumlah uang, maka *Teller* akan menginput pada aplikasi sebagai setoran yang akan langsung masuk pada saat itu juga, sehingga dana akan langsung bertambah ke rekening yang di tuju. Tahap terakhir, *copy* lembar slip formulir bukti setoran akan diberikan kepada nasabah sebagai bukti bahwa setoran telah di input sesuai dengan data yang sebenarnya. *Flowchart* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 12. Proses Transaksi Setoran

3.3. Proses Transaksi Penarikan Melalui Tabungan

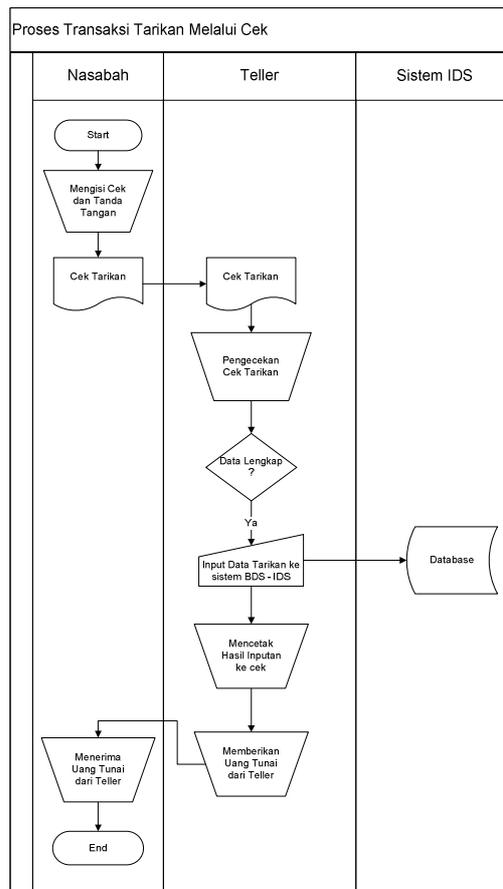
Apabila nasabah melakukan penarikan melalui tabungan, maka tahap pertama nasabah akan mengisi slip tarikan dengan lengkap dan menanda tangani slip tarikan tersebut lalu menyerahkan slip tarikan tersebut kepada *Teller* beserta dengan buku tabungan. Setelah itu *Teller* akan memeriksa kebenaran pengisian slip tarikan dan menginput pada aplikasi sebagai tarikan. Kemudian akan mencetak hasil inputan tersebut pada buku tabungan dan slip tarikan sebagai tarikan lalu yang terakhir *Teller* akan menyerahkan sejumlah uang sesuai dengan jumlah tarikan. *Flowchart* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 13. Proses Transaksi Penarikan Melalui Tabungan

3.4. Proses Transaksi Penarikan Melalui Cek

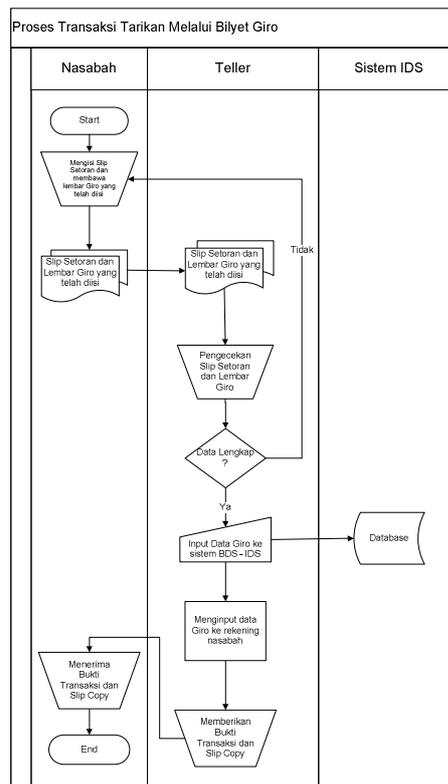
Apabila nasabah melakukan penarikan melalui cek, maka tahap pertama nasabah akan mengisi cek dengan lengkap dan memberikan tanda tangan di lembar belakang cek lalu menyerahkan cek yang telah diisi kepada. Lalu *Teller* akan memeriksa kebenaran pengisian cek dan memastikan bahwa cek asli dan orang tersebut adalah orang yang berhak menerimanya, kemudian *Teller* akan menginput pada aplikasi sebagai tarikan dan mencetak hasil inputan pada lembar cek lalu yang terakhir *Teller* akan menyerahkan sejumlah uang sesuai yang tertera pada lembar cek. *Flowchart* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 14. Proses Penarikan Melalui Cek

3.5. Proses Transaksi Penarikan Melalui Bilyet Giro

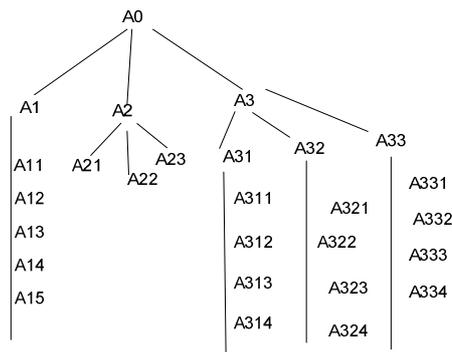
Proses penarikan Bilyet Giro atau lebih sering disingkat BG atau juga kadang disingkat GB (Giro Bilyet) hampir sama dengan penarikan transaksi melalui Cek. Perbedaan antara penarikan cek dengan penarikan *Bilyet Giro* adalah jika penarikan melalui cek selama dananya ada dan tersedia bisa langsung di cairkan dan kita langsung menerima uang tunai, tetapi jika *Bilyet Giro* penarikan atau pencairannya tidak bisa menghasilkan uang tunai, tetapi harus di masukan terlebih dahulu ke rekening. Tahap pertama nasabah akan mengisi slip setoran beserta membawa lembar giro yang telah diisi dan menyerahkan kepada *Teller* beserta dengan copy dari slip setoran tersebut. Lalu *Teller* akan memeriksa kebenaran pengisian slip setoran dan kelengkapan lembar giro dan memastikan bahwa lembar giro asli dan orang tersebut adalah orang yang berhak menerimanya, kemudian *Teller* akan menginput pada aplikasi sebagai tarikan dan akan memasukan sejumlah dana ke rekening nasabah yang berhak menerima lembar giro sesuai jumlah yang ditulis didalam lembar giro tersebut. *Flowchart* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 15. Proses Penarikan Melalui Bilyet Giro

3.6. Hirarki Aktifitas dan Pemodelan IDEF0

Hirarki Aktifitas ini dibuat untuk memberikan nomor untuk setiap proses sehingga dapat memudahkan dalam melakukan pemodelan. Pemodelan dilakukan secara terurut dari proses A0 lalu proses A1 A2 dan A3, lalu proses A11 A12 A13 A14 dan A15, lalu proses A21 A22 A23, lalu proses A31 A32 dan A33, lalu proses A311, A312, A313, dan A314, lalu proses A321 A322 A323 dan A324 dan yang terakhir adalah proses A331 A332 A333 dan A334. Hirarki aktifitas dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 16. Hirarki Aktifitas

A0. Transaksi Nasabah Dengan *Teller*

A1. Pembukaan Rekening Baru

A11. Pengisian Formulir

A12. Pengecekan Data

A13. Input Data Nasabah Baru

A14. Verifikasi Nomor Customer

A15. Proses Pencetakan Kepala Buku, Cetak Transaksi,
dan ATM

A2. Transaksi Setoran

A21. Pengisian Formulir Setoran

A22. Pengecekan Kelengkapan Slip Formulir

A23. Input Data Transaksi

A3. Transaksi Tarikan

A31. Proses Transaksi Tarikan Melalui Tabungan

A311. Pengisian Slip Tarikan

A312. Pengecekan Slip Tarikan

A313. Input Data Tarikan

A314. Mengecek Hasil Inputan ke Buku Tabungan

A32. Proses Transaksi Tarikan Melalui Cek

A321. Mengisi Cek dan Tanda Tangan

A322. Pengecekan Cek Tarikan

A323. Input Data Tarikan

A324. Mencetak Hasil Inputan ke Cek

A33. Proses Transaksi Tarikan Melalui Bilyet Giro

A331. Mengisi Slip Setoran dan Memberikan Lembar Giro Yang Telah Diisi

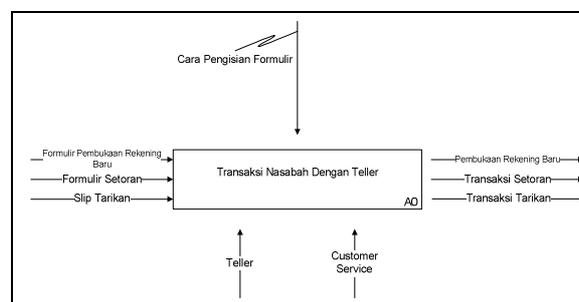
A332. Pengecekan Slip Setoran dan Lembar Giro

A333. Input Data Giro ke Aplikasi

A334. Input Data Giro ke Rekening Nasabah

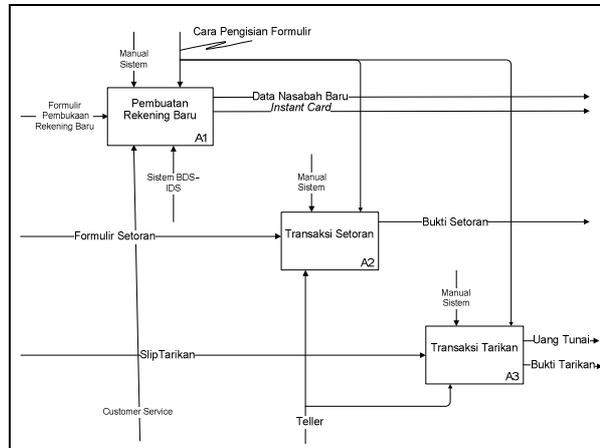
Untuk dapat memahami proses bisnis secara keseluruhan dan unit bisnis yang terkait maka perlu dilakukan pemodelan. Proses bisnis yang ada dimodelkan menggunakan IDEF0. Pemodelan ini dilakukan berdasarkan proses bisnis transaksi nasabah dengan *Teller* dengan melihat aktivitas yang ada.

Pada Gambar 7 dijelaskan proses A0 yang merupakan proses awal dari semua proses yang ada, proses ini juga merupakan kerangka proses untuk proses lainnya yang lebih detail. Pada proses ini yang menjadi Input adalah Formulir Pembukaan Rekening Baru, Formulir Setoran, dan Slip Tarikan. Sedangkan *Control* dari proses ini yang menjadi pengendali atas input dalam proses ini yaitu cara pengisian formulir dan yang menjadi *Mechanism* atau seseorang yang berperan atas proses yang dikerjakan adalah *Teller* dan nasabah lalu yang terakhir yang menjadi *Output* dalam proses ini adalah Pembuatan buku tabungan, Transaksi Setoran dan Transaksi Tarikan.



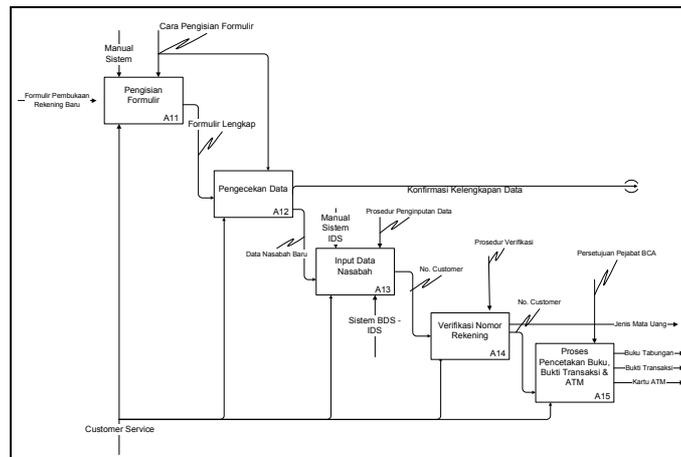
Gambar 17. Proses A0

Pada Gambar 8 dijelaskan proses A1, A2 dan A3 pada proses ini dijelaskan transaksi apa saja yang bisa dipilih oleh nasabah, dalam proses ini penjelasan dari suatu transaksi belum terlalu detail proses yang lebih detail akan dijelaskan pada proses selanjutnya. Pada proses A1 yang menjadi *Input* adalah Formulir Pembukaan Rekening Baru sedangkan yang menjadi *Control* adalah Cara Pengisian Formulir dan Manual Sistem dari Nasabah mengisi Formulir lalu yang berperan pada proses ini adalah CS dan Sistem, sedangkan yang menjadi *Output* adalah Data Nasabah dan *Instant Card*. Sama seperti proses A1 pada proses A2 dan A3 yang menjadi *Control* atas *Input* adalah Cara Pengisian Formulir, Sedangkan *Input* pada Proses A2 adalah Formulir Setoran yang menghasilkan Bukti Setoran sebagai *Output* dan yang orang berperan pada proses A2 dan A3 adalah *Teller* sedangkan yang menjadi *Input* pada proses A3 adalah Slip Tarikan yang menghasilkan Uang Tunai dan Bukti Tarikan sebagai *Output*. Dalam proses ini tidak ada *Output* yang menjadi *Input* untuk proses selanjutnya karena proses pada tahap ini tidak saling terhubung.



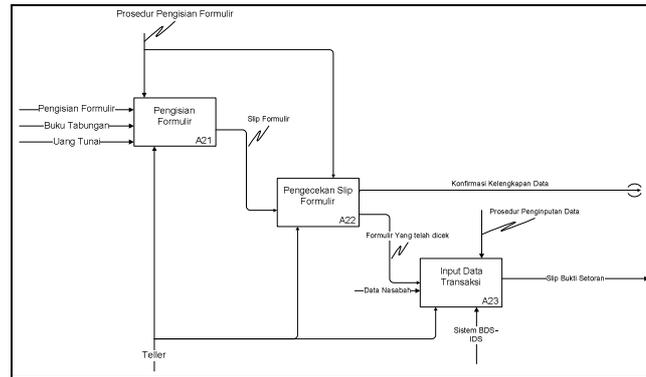
Gambar 18. Proses A1, A2 dan A3

Pada Gambar 9 dijelaskan proses A11, A12, A13, A14 dan A15, proses ini merupakan penjelasan yang lebih detail dari Proses Pembukaan Rekening Baru. Pada proses A11 yang menjadi *Input* adalah Formulir Pembukaan Rekening Baru dimana pada proses ini nasabah melakukan pengisian formulir kosong dan Cara Pengisian Formulir dan Manual Sistem yang menjadi *Control* atas *Input* dan *Output* pada proses ini adalah Formulir Lengkap yang menjadi *Input* untuk proses A12 dan Cara Pengisian Formulir yang menjadi *Control* untuk CS dalam melakukan pengecekan data sedangkan yang menjadi *Output* dalam proses ini adalah Konfirmasi Kelengkapan Data dan Data Nasabah Baru yang menjadi *Input* untuk proses A13. Pada proses A13 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Penginputan Data dan Manual Sistem peninputan pada sistem lalu disimpan dan menghasilkan Nomor *Customer* baru yang menjadi *Input* untuk proses A14 dan Prosedur Verifikasi sebagai *Control* yang menghasilkan Jenis Mata Uang yang dipilih sebagai *Output*. Pada proses A15 yang dibutuhkan sebagai *Input* adalah Nomor *Customer* yang menjadi *Output* dari proses A14 dan menghasilkan Buku Tabungan, Bukti Transaksi dan Kartu ATM. Yang berperan pada keseluruhan proses yang dikerjakan yaitu CS.



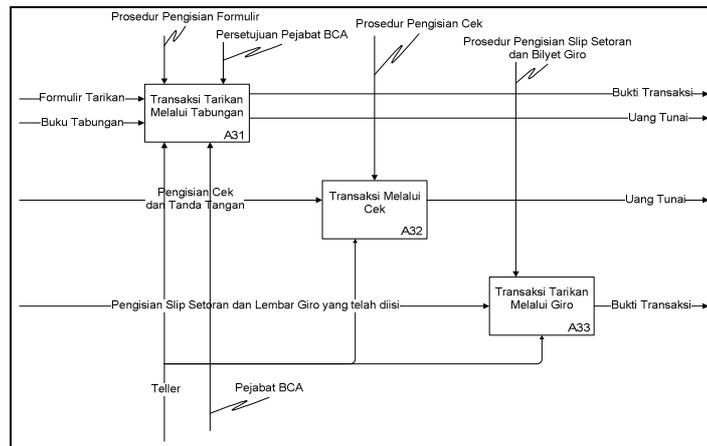
Gambar 19. Proses A11, A12, A13, A14 dan A15

Pada Gambar 10 dijelaskan proses A21, A22 dan A23 dimana proses ini adalah penjelasan yang lebih detail mengenai Transaksi Setoran. Pada proses A21 yang menjadi *Input* adalah Pengisian Formulir Buku Tabungan, dan Uang Tunai yang diserahkan kepada *Teller*, sedangkan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Formulir, dan yang menjadi *Output* adalah Slip Formulir yang telah diisi dan menjadi *Input* untuk proses A22. Pada Proses A22 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Formulir dan menghasilkan Konfirmasi Kelengkapan Data dan Formulir yang telah dicek sebagai *Input* dari proses A23, Input lainnya yang diperlukan dalam proses A23 yaitu Data Nasabah dan Prosedur Penginputan Data sebagai *Control* dan menghasilkan Slip Bukti Setoran sebagai *Output* lalu disimpan pada sistem. Yang berperan pada keseluruhan proses yang dikerjakan yaitu *Teller*.



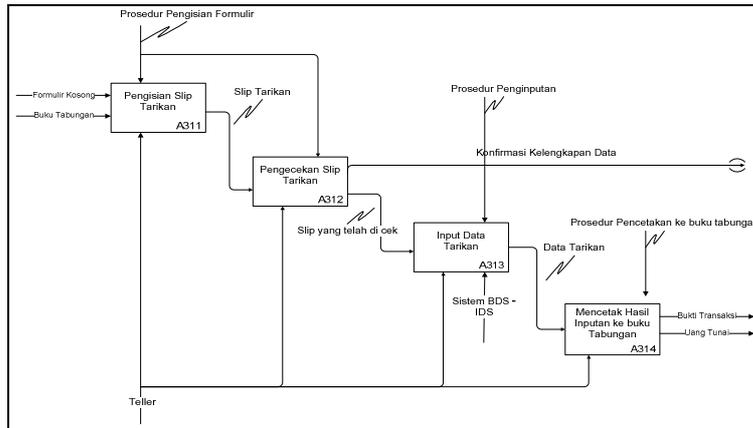
Gambar 20. Proses A21, A22 dan A23

Pada Gambar 11 dijelaskan proses A31, A32 dan A33 yang merupakan bagian dari Transaksi Tarikan yang bisa dipilih nasabah. Pada proses A31 yang menjadi *Input* adalah Formulir Tarikan dan Buku Tabungan sedangkan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Formulir, dan Persetujuan dari Pejabat Bank X lalu yang menjadi *Output* adalah Bukti Transaksi dan Uang Tunai. Pada proses A32 yang menjadi *Input* adalah Pengisian Cek dan Tanda Tangan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Cek dan menghasilkan Uang Tunai sebagai *Output*. Pada proses A33 yang menjadi *Input* adalah Pengisian Slip dan Lembar Giro yang telah diisi sedangkan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Slip Setoran dan Bilyet Giro, sedangkan Bukti Transaksi sebagai *Output*. Yang berperan pada keseluruhan proses yang dikerjakan yaitu *Teller*.



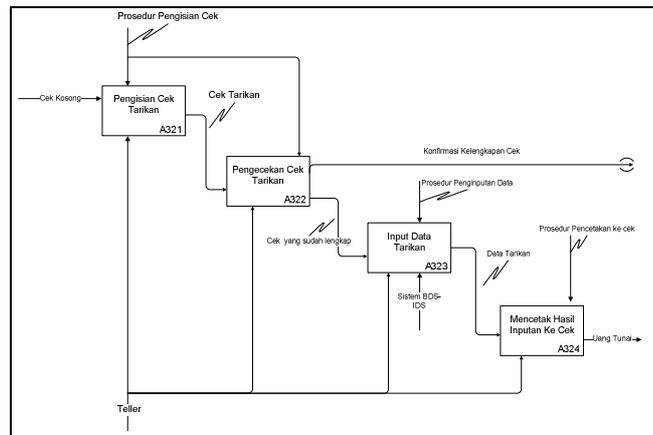
Gambar 21. Proses A31, A32 dan A33

Pada Gambar 12 dijelaskan proses A311, A312, A313, dan A314 pada proses ini adalah penjelasan detail dari Proses Transaksi Tarikan Melalui Tabungan. Pada Proses A311 yang menjadi *Input* adalah Formulir Kosong dan Buku Tabungan dan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Formulir dan menghasilkan Slip Tarikan yang menjadi *Input* untuk proses A312. Pada proses A312 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Formulir dan yang menjadi *Output* adalah Konfirmasi Kelengkapan Data dan Slip yang telah diperiksa oleh *Teller* yang menjadi *Input* untuk proses A313. Pada proses A313 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Penginputan Data dan menghasilkan Data Tarikan sebagai *Input* untuk Proses A314 dan disimpan pada sistem. Pada proses A314 yang menjadi *Control* yaitu Prosedur Pencetakan ke Buku Tabungan dan menghasilkan Bukti Transaksi dan Uang Tunai. Yang berperan pada keseluruhan proses yang dikerjakan yaitu *Teller*.



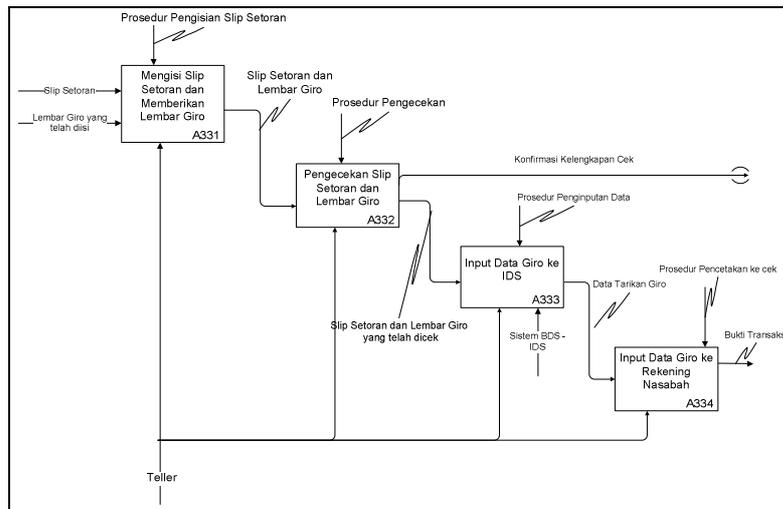
Gambar 22. Proses A311, A312, A313 dan A314

Pada Gambar 13 dijelaskan proses A321, A322, A323, dan A324 pada proses ini adalah penjelasan detail dari Proses Transaksi Tarikan Melalui Cek. Pada Proses A321 yang menjadi *Input* adalah Cek Kosong dan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Cek dan menghasilkan Cek Tarikan yang menjadi *Input* untuk proses A322. Pada proses A322 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Cek dan yang menjadi *Output* adalah Konfirmasi Kelengkapan Cek dan Cek yang telah diperiksa oleh *Teller* yang menjadi *Input* untuk proses A323. Pada proses A323 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Penginputan Data dan menghasilkan Data Tarikan sebagai *Input* untuk Proses A324. Pada proses A324 yang menjadi *Control* yaitu Prosedur Pencetakan ke Cek dan menghasilkan *Output* berupa Uang Tunai.



Gambar 23. Proses A321, A322, A323 dan A324

Pada Gambar 14 dijelaskan proses A331, A332, A333, dan A334 pada proses ini adalah penjelasan detail dari Proses Transaksi Tarikan Melalui Giro. Pada Proses A331 yang menjadi *Input* adalah Slip Setoran dan Lembar Giro Yang telah Diisi dan yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengisian Slip Tarikan dan menghasilkan Slip Setoran dan Lembar Giro yang menjadi *Input* untuk proses A332. Pada proses A332 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Pengecekan Slip Setoran Dan Giro dan yang menjadi *Output* adalah Konfirmasi Kelengkapan data dan Slip Setoran dan Lembar Giro yang telah dicek oleh *Teller* yang menjadi *Input* untuk proses A333. Pada proses A333 yang menjadi *Control* adalah Prosedur Penginputan Data ke aplikasi dan menghasilkan Data Tarikan Giro sebagai *Input* untuk Proses A334. Pada proses A334 yang menjadi *Control* yaitu Prosedur penginputan ke Rekening nasabah dan menghasilkan *Output* berupa Data Transaksi.



Gambar 24. Proses A331, A332, A333 dan A334

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pemodelan yang dilakukan dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Diketahui Proses Bisnis yang dapat dilakukan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan dengan *teller diantaranya* Proses pembuatan buku tabungan, Proses transaksi setoran, dan Proses transaksi tarikan. Ada 3 jenis proses yang terdapat pada Proses nasabah dalam melakukan transaksi tarikan yaitu Transaksi tarikan melalui tabungan, Transaksi tarikan melalui cek, dan Transaksi tarikan melalui *Bilyet Giro (BG)*.
2. Penggambaran model dalam IDEF0 dilakukan secara bertingkat dengan menggunakan hirarki aktifitas mulai dari aktifitas umum dan rinciannya sehingga dapat memudahkan untuk mengetahui proses bisnis apa saja yang ada di Bank X. Dengan demikian tujuan utama pembuatan pemodelan proses bisnis menggunakan *Framework IDEF0* dapat tercapai dan menjadikan kegiatan operasional pada Bank X menjadi lebih cepat, terkoordinasi, efektif, dan efisien. Dengan adanya Pemodelan menggunakan *Framework IDEF0* maka perancangan aplikasi akan lebih mudah karena proses bisnis perusahaan Bank X telah digambarkan sehingga akan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.
3. Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pemodelan menggunakan

Framework IDEF0 ini berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses bisnis transaksi keuangan dengan *Teller* yang ada di Bank X. Dengan menggunakan *Framework* IDEF0 seluruh proses bisnis yang ada dapat dijelaskan secara lebih detail dan terstruktur dengan baik, karena *Framework* IDEF0 menjelaskan apa saja input dan output dari proses yang dijelaskan dan juga siapa yang berwenang untuk mengerjakan proses tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa saran pengembangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Proses Bisnis dalam perusahaan sudah terstruktur dengan baik dan rapih sehingga harus dipertahankan agar meningkatkan kepuasan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi keuangan dengan *teller*.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pemodelan menggunakan *Framework* IDEF0 disarankan untuk melakukan pemodelan pada bagian operasional atau manajemen tingkat atas di Bank X.

Daftar Pustaka

- [1] Hartono, J. (2001). Analisis dan Desain Sitem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : Andi.
- [2] Kendall, K. E. & Kendall, J.E. (2003). Systems Analysis and Design. Jakarta : Pearson Education Asia pte. Ltd. & PT. Prenhallindo.
- [3] Rincen. (2009). Definisi dan Simbol Flowchart Algoritma Dan Pemograman 1. Retrieved September 13, 2011, from <http://www.findtoyou.co.id/ebook/get/FZ36666D/2-definisi-dan-simbol-flowchart-a-pengertian-dasar-flowchart.html>
- [4] Ritchi, H. (2008). Identifikasi Pengendalian Aplikasi Dalam Proses Dalam Analisis Bisnis. Retrieved November 1, 2011, from http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/01/identifikasi_pengendalian_aplikasi.pdf
- [5] Rumapea, S. A. (2010). Analisis Proses Bisnis Pada Distributor XYZ Menggunakan Tools Pemodelan IDEF0, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Retrieved September 13, 2011 from <http://journal.uui.ac.id/index.php/Snati/article/view/1886/0>